

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit harus mampu menampung dan melayani masyarakat kabupaten atau kota sesuai dengan fungsinya. Rumah sakit juga menjadi pelayanan medik, pelayanan rehabilitas, dan menjadi pelayanan perawatan pasien. Salah satu indikator utama dalam sistem pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan medis yang berkualitas oleh dokter dan dokter gigi. Selain dokter dan dokter gigi, petugas rekam medis juga berperan penting dalam penyelenggaraan kesehatan di rumah sakit (Pemerintah Indonesia, 2009).

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dibutuhkan berkas rekam medis yang berfungsi sebagai pendokumentasian kesehatan pasien yang harus dijaga oleh bagian rekam medis. Rekam medis Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 tahun 2008 Rekam medis merupakan berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dalam pasal 3 ayat 2 menyebutkan butir-butir minimal yang harus dimuat untuk pasien rawat inap dan perawatan satu hari sekurang-kurangnya memuat: identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis (mencakup sekurang-kurangnya keluhan dan riwayat penyakit), hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medis, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan dan/atau tindakan, persetujuan tindakan bila diperlukan, catatan observasi klinis dan hasil pengobatan, ringkasan pulang (*discharge summary*), nama dan tanda tangan dokter atau tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan, pelayanan lain yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tertentu, untuk pasien kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik. Rekam medis merupakan catatan segala informasi seorang pasien yang menjadikan dasar dalam menentukan tindakan lebih lanjut dalam upaya pelayanan maupun tindakan medis (Depkes RI, 2008).

Rekam medis disimpan dalam rak penyimpanan agar terjaga kerahasiaannya, terhindar dari kerusakan dan mempermudah petugas untuk pengambilan dan pengembalian rekam medis. Selain memerlukan rak penyimpanan yang cukup, perlu ruangan penyimpanan yang bisa memuat rak penyimpanan tersebut, agar dapat menyimpan rekam medis pasien dalam jangka di waktu yang akan datang dan memudahkan pengembalian kembali oleh petugas. Kebutuhan rak dalam penyimpanan rekam medis agar dokumen pasien dapat mudah dicari dan tidak mudah rusak sehingga pelayanannya menjadi efektif dan efisien. Jika penyimpanan rekam medis memadai dan memenuhi standar mendukung pelayanan pasien menjadi maksimal (Dewi & Muthmainnah, 2020).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pusfitasari & Pujihastuti, 2014) “Prediksi Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Aktif Tahun 2015 di Bagian Filing Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun” hasil penelitian dan kesimpulan ini dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun membutuhkan 4 rak penyimpanan berdasarkan perkiraan jumlah kunjungan pasien rawat inap tahun 2013 s.d 2015 sebanyak 19,374 dokumen. Penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriawanti et al., 2013) “Prediksi kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis aktif di Rumah Sakit Umum Jati Husada Karanganyar Tahun 2017” Kesimpulan dari penelitian ini Rumah Sakit Umum Jati Husada Karanganyar terdapat 2 ruang penyimpanan rekam medis. Dilantai 1 sebanyak 4 rak dan dilantai 2 sebanyak 3 rak yang dibutuhkan.

RSUD ini merupakan rumah sakit tipe “D” yang menjadi rumah sakit rujukan dari puskesmas, dokter dan pusat pelayanan swasta yang ada di wilayah Kabupaten Bangka Selatan. Secara keseluruhan rumah sakit ini memiliki kapasitas 34 tempat tidur yang terdiri dari beberapa kelas seperti; (a) ruang utama dengan jumlah 4 kamar, masing-masing kamar memiliki 1 tempat tidur, (b) kelas 1 memiliki 3 kamar, masing-masing kamar memiliki kapasitas 2 buah tempat tidur, (c) kelas 2 memiliki 4 kamar, masing-masing kamar memiliki kapasitas 2 tempat tidur, (d) sedangkan kelas 3 memiliki 2 kamar, masing-masing kamar memiliki 8 tempat tidur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RSUD Bangka Selatan jumlah pasien perhari rawat jalan  $\pm 70$  dan pasien rawat inap  $\pm 10$ , dengan jumlah 4 orang petugas. Sistem penyimpanan rekam medis secara sentralisasi dimana berkas rekam medis rawat inap dan rawat jalan disimpan dalam 1 ruangan. Pada rak penyimpanan rekam medis menggunakan roll o’pack, dengan jumlah 17 rak. Sedangkan, luas ruangan dengan ukuran 25 m<sup>2</sup>. Penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Bangka Selatan berjumlah dalam 1 rak mencapai 800 berkas rekam medis. Hal ini dikarenakan, berkas rekam medis inaktif dan aktif masih disatukan dalam satu ruangan, dan belum pernah dilakukan retensi. Oleh sebab itu, petugas rekam medis sering mengalami kesulitan dalam menyimpan berkas rekam medis dan berkas rekam medis tersusun tidak rapi hingga mengakibatkan berkas rekam medis banyak yang tergeletak dilantai dan menyebabkan rekam medis tersebut banyak yang rusak. Keadaan ini menyebabkan pelayanan dirumah sakit menjadi sedikit terganggu. Oleh karena itu untuk mengetahui gambaran lebih lanjut penulis membuat sebuah judul “Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Bangka Selatan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Bangka Selatan”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui jumlah kebutuhan rak penyimpanan rekam medis untuk tahun 2025 di RSUD Bangka Selatan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi SPO tentang penyimpanan rekam medis di RSUD Bangka Selatan.
- b) Menghitung kebutuhan rak penyimpanan Rekam Medis untuk 5 tahun kedepan di RSUD Bangka Selatan.
- c) Menghitung kebutuhan luas ruang penyimpanan rekam medis di RSUD Bangka Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Manfaat tersebut akan peneliti paparkan dibawah ini:

#### **1.4.1 Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis karena menambah pengetahuan penulis dalam bidang rekam medis. Penelitian ini juga memberikan gambaran langsung tentang rekam medis bagi penulis.

#### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini juga bermanfaat bagi rumah sakit. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan pihak rumah sakit untuk meningkatkan kualitas rumah sakit dalam unit rekam medis.

#### **1.4.3 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan sebagai penyempurnaan dari penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang bidang rekam medis untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Bangka Selatan dengan subjek penelitian di unit rekam medis RSUD Bangka Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai Juli 2021.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis yang ada di RSUD Bangka Selatan. Datapenelitian diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan petugas yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universita  
**Esa U**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universita  
**Esa U**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universita  
**Esa U**